

Pelaksanaan Tahfidz Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Nur Fadilah Ramadhany¹, Indah Muliati²

fadilahramadhan@student.unp.ac.id¹, indahmuliati@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, January 24th 2024

Revised, February 04th 2024

Accepted, February 20th 2024

Keywords:

Implementation, Tahfidz

Alquran, SMP

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The Tahfidz program is one of the programs that aims to get closer to Allah SWT with the hope that memorizing the Quran can increase faith in Allah SWT because of studying, memorizing, and understanding the verses of Allah. Many Quran memorization programs have sprung up in Indonesian schools, one of which is at SMPS IT Kautsar Ilmi which incorporates Quran memorization into the curriculum and subjects that present various interesting programs to minimize the level of boredom of students. This study aims to determine the implementation of Quran memorization at SMPS IT Kautsar Ilmi. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of the research found that the Tahfidz program successfully achieved the target supported by the programs in it such as Tahsin, Fahmul Quran, Dauroh Quran, Tahfidz Quran, Quran Acceleration, Tahfidz Camp and Leadership Camp.

Corresponding Author: Nur Fadilah Ramadhany Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email:fadilahramadhan@student.unp.ac.id
Phone No: +62 822 8631 4136



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Kegiatan tahfidz Alquran merupakan kegiatan yang marak diterapkan pada zaman sekarang, berbagai sekolah bermunculan dengan program tahfidz Alquran mulai dari sekolah berbasis pesantren, berbasis islam seperti MI, MTs, MA, sekolah islam terpadu, sampai sekolah umum baik yang dihadirkan sebagai ekstrakurikuler hingga menjadi kurikulum dan mata pelajaran. Maraknya tahfidz Alquran menandai kemajuan pendidikan Islam dan kesadaran dalam beragama serta ketuhanan dalam kehidupan, karena disadari atau tidak kegiatan ini menjadi sarana penghubung kedekatan makhluk dengan Sang Khalik dan pembentukan sifat terpuji seperti kesabaran, keikhlasan dan ketekunan serta pantang menyerah (Hidayah, 2016). Selain itu dengan merebaknya trend tahfidz Alquran menjadi indikator dari adanya kemudahan dalam mempelajari Alquran sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Qamar yang diulang sebanyak empat kali di

antaranya ayat 17, 22, 33 dan 44 yang berbunyi *walaqod yassarnalqurana lidzikri...* ("Sesungguhnya kami telah memudahkan Alquran untuk diingat...") dari ayat ini dapat diketahui bahwa Allah memudahkan umatnya dalam mempelajari Alquran, seperti membaca, menghafal dan mentadabburinya.

Tahfidz Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mempelajari Alquran, yang erat kaitannya dengan pendidikan, yang menjadi sarana dan usaha sadar dalam mewujudkan pribadi yang memiliki nilai tinggi yang menghasilkan kepribadian yang mulia dengan proses belajar dan pembelajaran (Muhajarah, 2022; Wahidin, 2017). Tahfidz diartikan sebagai kegiatan dalam menghafal Alquran, yang asal katanya dalam bahasa arab yaitu *hafadza-yuhafidzu-hifdzan* yang bermakna menjaga (Aini, 2021; Berliana Kartakusumah, 2015; Fadhillah, 2018; Fahrurroji, 2017; Mutathahirin et al., 2022; Suriansyah, 2018). Di mana proses menghafal merupakan kebutuhan kaum muslim sepanjang masa (Ashani et al., 2023; Hidayah, 2016). Tahfidz Alquran memberikan manfaat yang luar biasa dalam akademi maupun emosi (Aini, 2021; Fadhillah, 2018; Fahrurroji, 2017; Hidayah, 2016; Suriansyah, 2018). Alquran merupakan dasar pengetahuan yang di dalamnya terdapat banyak pengajaran dan pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibnu Mas'ud "kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Alquran. Sebab, Alquran mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang (Sari & Naufal, 2021). Menghafal Alquran bukanlah pekerjaan yang singkat dan mudah, melainkan pekerjaan sepanjang hayat dan butuh perjuangan serta pengorbanan.

Dalam proses menghafal Alquran akan menimbulkan rasa kebosanan dan kejenuhan pada setiap insan khususnya pada peserta didik dalam usia remaja (Wahidin, 2017). Untuk itu dalam mencapai kesuksesan dan keefektifan serta meminimalisir tingkat kebosanan dan kejenuhan dalam tahfidz Alquran dibutuhkan program-program yang mampu menunjang keberhasilan dan keefektifan tahfidz Alquran. Oleh karenanya dalam penelitian ini bertujuan dalam mengetahui pelaksanaan program tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi yang dirancang seaktif dan semenarik mungkin.

2. Tinjauan Pustaka

Alquran memiliki berbagai pendapat, tetapi pada intinya pengertian Alquran merujuk pada hal yang sama yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan dunia untuk menggapai kehidupan akhirat. Az-zujaj, ia berpendapat bahwa kata Alquran merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar Al-qara'u yang artinya menghimpun, yaitu menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya (Ubaid, 2014). Namun, Al- Imam As-Suyuti dalam Al-itqan fii Ulumul Quran mengemukakan pendapat yang ia riwayatkan dari Imam Asy-Syafii dari manaqibnya. Ia berpendapat bahwa kata Alquran tidak diambil dari kata manapun, namun Alquran sudah dari Lauhul Mahfudz. Kitab suci yang terakhir turun ini khusus Allah namakan Alquran, sebagaimana Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa Alaihissalam, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud Alaihissalam. Begitupun Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa Alaihissalam (Basyir, 2021).

Menurut Subhi As-shalih dalam *Mabahits Fi Ulum Al-Quran* dan Az-Zarqani dalam *Manahil Al-Irfan Alquran*, bahwa Alquran mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah (Basyir, 2021). Dr. A. Yusuf Al-Qasim

mendefinisikan Alquran sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami, bahwa Alquran adalah pedoman berupa kitab yang di dalamnya berisi ayat-ayat atau firman Allah SWT yang diturunkan sebagai petunjuk hidup di dunia dan akhirat, Alquran bukan hanya sebagai petunjuk dan pedoman hidup melainkan juga sebagai obat dari segala penyakit hati.

Tahfidz Alquran

Tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (حفظًا - يحافظ - حافظ) *hafadza-yuhafidzu-hifdzan* yang bermakna menjaga (Aini, 2021; Ashani et al., 2023; Aswir & Misbah, 2018; Hidayah, 2016). Dari kata bermuara kepada menghafal, karena dalam menghafal berarti mengulang dan menjaga materi yang telah dimasukkan dalam ingatan secara utuh (Hidayah, 2016). Menghafal Alquran merupakan proses menanamkan ayat-ayat atau isi yang ada di dalam Alquran ke dalam pikiran. Didukung oleh pendapat Farhana et al., (2017) mengatakan bahwa menghafal Alquran adalah proses mengingat dan memasukkan materi Alquran sesuai dengan urutannya yang terdapat dalam *mushafustmani* mulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawatir*.

Adapun menghafal Alquran sangat penting dalam kehidupan kita, di antaranya sebagai dasar keilmuan, meningkatkan kecerdasan intelektual (Kafi & Hanum, 2020; Suriansyah, 2018). Selain itu juga meningkatkan value dalam kehidupan karena di dalam kegiatan menghafal Alquran terdapat tiga rahasia di antaranya rahasia kejiwaan, rahasia teknik dan rahasia manajemen. Dengan adanya kegiatan menghafal Alquran akan adanya controlling secara otomatis terhadap kestabilan jiwa dan ruh. Menghafal Alquran juga dituntut untuk kreatif, inovatif dalam menciptakan cara atau metode yang kita gunakan untuk menunjang kelancaran dalam menghafal Alquran, selain itu kita juga terbiasa dalam mengelola waktu, mengelola kemampuan otak dalam membagi waktu mengulang hafalan dan menambah jumlah hafalan Alquran. Tiga rahasia dalam menghafal Alquran tersebut erat kaitanya dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (Ubaid, 2014).

Manfaat Tahfidz Alquran

a. Menjaga kemurniaan Alquran

Allah SWT Maha Memelihara dan Maha Menjaga, pada hakikinya Allah SWT bisa saja menjaga Alquran sendiri, namun Allah SWT hendak mengajarkan kepada hamba-Nya bahwa menjaga lebih berat daripada memelihara, dari kegiatan tahfidz Alquran ini pula Allah hendak melihat perjuangan hamba-Nya serta hendak menjadikan dan memberikan hamba-Nya kedudukan yang Istimewa (Hidayah, 2016; Kafi & Hanum, 2020; Sari & Naufal, 2021). Selain itu menghafal Alquran hukumnya *fardhu kifayah*, bagi orang yang menghafal Alquran dengan kesabaran, keikhlasan dan hati yang

bersih maka Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya (Basyir, 2021; Hidayah, 2016; Ubaid, 2014).

b. Meningkatkan kecerdasan

Dalam menghafal Alquran terdapat proses yang sangat panjang, butuh kesabaran dan keteguhan tekad dalam menjalaninya, karena pada hakikatnya di dalam hidup terdapat berbagai macam masalah dan tantangan, begitupun dengan menghafal Alquran. Di dalam proses menghafal Alquran inilah nantinya kecerdasan emosional akan mulai terbentuk, karena dengan proses yang dijalani, meliputi melatih kesabaran, kemampuan dalam memahami diri, kemampuan dalam memberikan dorongan motivasi kepada diri sendiri (Fadhillah, 2018; Hidayah, 2016; Suriansyah, 2018).

Selain itu di dalam proses menghafal Alquran ini seseorang akan mempelajari ayat yang dihafalkannya dan akan diamalkan dalam keseharian dan pada akhirnya kecerdasan emosional terbentuk dan berkembang menuju lebih baik. Tahfidz Alquran juga memiliki manfaat dalam peningkatan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual yang meliputi ketajaman mengingat, sistematis dalam berpikir dan merumuskan persoalan disertai dengan penyelesaiannya, dengan adanya menghafal ayat-ayat, huruf-huruf dalam Alquran sesuai tajwid dibutuhkan kekuatan memori dalam mengingatnya, kecakapan dalam mengatasi kejenuhan dan kebuntuan dalam menghafal Alquran (Kafi & Hanum, 2020).

c. Menjadi Keluarga Allah

Dengan adanya tahfidz Alquran yang mengharuskan menghafal dan menjaga Alquran dengan kesabaran dan keikhlasan dalam hati Allah akan memberikan kedudukan yang istimewa kepada para kekasih Alquran. Selain itu dalam menghafal Alquran Allah hendak menghapus dosa-dosa manusia, karena dengan menghafal Alquran dengan keyakinan kepada Allah SWT akan menggugurkan dosa lisan, dosa mata dan anggota tubuh lainnya (Basyir, 2021). Penghafal Alquran menjadi sebaik-baik manusia, sesuai hadist Rasulullah SAW " *Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengamalkan Alquran*" (HR. Bukhari). Dalam hadist lain Rasulullah bersabda " *Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. Beliau SAW ditanya, 'Siapa mereka wahai Rasulullah.' Beliau SAW menjawab, 'Mereka adalah Ahlul Quran, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.'*"

Faktor dalam Tahfidz Alquran

a. Faktor Pendukung

Motivasi yang kuat, motivasi hadir baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Motivasi diri berasal dari tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya suatu hal. Begitupun dengan tahfidz Alquran, dorongan diri yang kuat hadir ketika diri mengetahui pentingnya dalam menghafal Alquran (Agustian, 2007; Matrianti, 2021; Rokim & Ni'mah, 2022).

Sarana yang mendukung, sarana yang cukup akan membantu mudahnya terlaksana sebuah kegiatan, seperti halnya sarana dalam menghafal Alquran. Ketika sarana seperti tersedianya Alquran, ilmu tajwid yang tepat, guru yang handal dan tempat atau lingkungan yang mendukung akan sangat berdampak pada keberhasilan

dan keefektifan program tahfidz Alquran yang dilaksanakan (Fadhillah, 2018; Suriansyah, 2018).

Dukungan penuh dari orangtua, dukungan secara materil apalagi moril akan sangat berpengaruh pada kefokusannya dan keberhasilan seseorang dalam menghafal Alquran. Remaja yang diarahkan penuh oleh orangtuanya akan memberikan hasil yang sangat berbeda ketimbang dengan anak yang hanya didukung alakadarnya. Dengan adanya dukungan dari orangtua, si anak akan merasa bahwa ada sebuah harapan yang diberikan kepadanya yang harus diperjuangkan untuk orang terkasih (Pramono, 2021; Saputro, 2018; Wahidin, 2017).

b. Faktor Penghambat

Kurangnya manajemen dalam program tahfidz Alquran, Pengelolaan atau manajemen dalam tahfidz Alquran meliputi pengelolaan waktu, target, tempat, dan program penunjang. Pengelolaan waktu yang meliputi alokasi waktu dalam menghafal, menyetorkan hafalan serta murojaah hafalan Alquran. Pengelolaan tempat dan lingkungan yang meliputi kurangnya fasilitas yang mendukung program tahfidz Alquran, sehingga peserta didik merasa bosan dengan kegiatan yang berada dalam ruangan yang sama.

Pengelolaan target, ketika target yang dibuat kurang jelas maka akan berdampak kepada peserta didik yang menghafal, sehingga timbulnya kemalasan yang disebabkan kurangnya motivasi dan pacuan dengan target yang hendak dicapai. Pengelolaan program, berkaitan dengan kegiatan yang menunjang dalam menghafal Alquran. Jika tidak adanya program lain dalam menghafal Alquran maka peserta didik sering merasa bosan dan jenuh karena kegiatan menghafal Alquran yang dilakukan hanya berputar dengan menghafal Alquran (Hidayah, 2016; Muliati, 2016).

Kurangnya peran guru, menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan dan keefektifan program tahfidz Alquran. Menghafal Alquran tidak bisa dilakukan dengan sendiri, karena akan menentukan kualitas hafalan. Hafalan yang tidak pernah diperdengarkan akan menyebabkan rusak dan rendahnya hafalan, karena tidak ada yang mendengarkan serta memperbaiki bacaannya. Untuk itu kualitas dan keaktifan guru tahfidz sangat berperan dalam tahfidz Alquran (Hidayah, 2016).

Mekanisme dan metode tahfidz yang digunakan, mekanisme atau prosedur pelaksanaan suatu program akan memberikan pengaruh kepada satu hal yang hendak dicapai, sama halnya dalam program tahfidz Alquran, mekanisme dalam pelaksanaan tahfidz Alquran akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tahfidz Alquran, begitupun dengan metode yang digunakan. Memang pada intinya metode hanyalah sebagai sarana penunjang bukan menjadi faktor penentu, tetapi penggunaan metode yang tepat akan berdampak pada kemelesetan capaian dalam tahfidz Alquran. Ketika mekanisme dan metode tidak jelas maka akan berdampak pada rendahnya pencapaian program (Fadhillah, 2018; Rokim & Ni'mah, 2022; Suriansyah, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi yang masuk ke dalam kurikulum dan mata pelajaran di sekolah. Adapun

pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru lajnah Alquran, 8 orang guru tahfidz Alquran dan 5 peserta didik SMPS IT Kautsar Ilmi.

4. Hasil dan Pembahasan

Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi

Pelaksanaan tahfiz Alquran di SMPS IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Kautsar Ilmi merupakan program yang masuk ke dalam kurikulum sekolah dan mata pelajaran. Dengan visi sekolah “Generasi Rabbani, Cerdas dan Berkarakter” dan misi sekolah ialah menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan hafalan Alquran minimal 3 juz, mewujudkan peserta didik yang cerdas spiritual, cerdas emosi, dan cerdas intelektual. Maka dengan adanya program tahfidz Alquran ini diharapkan melahirkan para *huffadz* yang beriman dan bertaqwa serta yang memiliki kecerdasan spiritual, emosi dan intelektual.

Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi dilakukan setiap hari senin sampai kamis dengan bentuk *halaqoh* (kelompok lingkaran), dengan pembagian *halaqoh* berdasarkan tingkat hafalan peserta didik. Adapun jumlah *halaqoh* di SMPS IT Kautsar Ilmi sebanyak 16 *halaqoh* yang terdiri dari 8 *halaqoh banat* dan 8 *halaqoh aulad* (8 kelompok lingkaran anak perempuan dan 8 kelompok lingkaran anak laki-laki).

Adapun program tahfidz ini didukung dengan adanya metode KAIL (Kautsar Ilmi) yang cinta dengan ilmu yaitu memadu padakan kemampuan lisan, tulisan dan akal. Kemampuan lisan berupa kefasihan dalam membaca kalam Allah, kemampuan tulisan berupa kemampuan dalam menuliskan kembali ayat-ayat Allah baik yang sudah dihafal ataupun yang akan dihafal, dan kemampuan akal berupa kapabilitas dalam mentadabburi ayat-ayat Alquran dengan menghafal arti, mengetahui asbabun nuzul dari ayat yang dihafal.

Selain itu program tahfidz didukung oleh adanya kegiatan lain yang menunjang keberhasilan dalam menghafal Alquran dan yang mampu meminimalisir tingkat kebosanan dan kejenuhan peserta didik, di antaranya adalah:

- a. Tahsin
- b. Dauroh Alquran
- c. Akselerasi Quran
- d. Fahmul Qur'an
- e. Tahfidz Qur'an
- f. Tahfidz Camp dan Leadership Camp

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung program tahfidz akan mengupayakan mengejar ketertinggalan bagi peserta didik yang masih belum mampu membaca Alquran. Seperti halnya kegiatan Tahsin dan Akselerasi Quran. Dua kegiatan ini dirancang untuk memberikan dorongan serta kesetaraan kualitas bacaan Alquran peserta didik yang masih dalam kategori rendah.

Pelaksanaan Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima belas orang informan, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat tujuh informasi terkait pelaksanaan

tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi. Tujuh tema tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



Gambar 1. Deskripsi Pelaksanaan Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat tujuh informasi terkait pelaksanaan tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi di antaranya adalah i) target minimal tamat SMPS IT Kautsar Ilmi sebanyak 3 Juz, ii) program tahfidz bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang cerdas emosi, spiritual dan intelektual pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan secara *halaqoh*, iii) pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan secara *halaqoh*, iv) *halaqoh* berdasarkan tingkat hafalan peserta didik,, v) Didukung oleh berbagai kegiatan yang menunjang keberhasilan dan keefektifan tahfidz Alquran vi) kegiatannya seperti tahsin, *akselerasi quran*, *tahfidz camp*, *leadership camp*, *dauroh quran* dan *fahmul quran* serta wisuda tahfidz , vii) ketercapaian target keberhasilan program tahfidz Alquran berada pada 95-98%.

Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan informasi pelaksanaan program tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Tema pertama yaitu Target minimal 3 Juz, menurut informan kebijakan dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan dan sekolah untuk tamat dari SMPS IT Kautsar Ilmi wajib hafal minimal 3 Juz Alquran. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Target minimal 3 Juz	1	<i>Merujuk pada visi dan misi SMPS IT Kautsar Ilmi dengan Visi SMPS IT Kautsar Ilmi yaitu "Generasi Rabbani, Cerdas dan Berkarakter" dan misi sekolah ialah menciptakan</i>

peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz. Otomatis target minimal hafalan quran tamat dari SMPS IT Kautsar Ilmi yaitu 3 Juz.

2 *Minimal target tamat 3 juz, semua target ini sudah diukur sesuai kemampuan peserta didik, peserta didik yang masuk ke SMPS IT Kautsar Ilmi pada umumnya tamatan dari SD IT Kautsar Ilmi.*

Tema kedua yaitu Menciptakan peserta didik yang cerdas emosi, spiritual dan intelektual, menurut informan manusia itu diciptakan dengan berbagai kecerdasan. Sehingga untuk menjadi manusia yang bermanfaat seharusnya berupaya untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2, sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menciptakan peserta didik yang cerdas emosi, spiritual dan intelektual	2	<i>Saya sebagai kepala lajnah quran mengusulkan pada Yayasan dan pihak sekolah agar misi dari sekolah kita mampu membentuk peserta didik yang cerdas emosi, spiritual dan intelektual. Di mana orang yang sukses di dunia pekerjaan dan Masyarakat bukan hanya orang yan Cerda intelektualnya saja, melainkan memiliki multiple intelegence yang diupayakan salah satunya dengan tahfidz Alquran</i>
	1	<i>Seperti halnya misi yang tertera ialah menciptakan peserta didik yang cerdas emosi, spiritual dan intelektual. Cara yang tepat ialah salah satunya dengan menghafal Alquran, hal ini sudah melewati eksperimen mulai dari awal berdirinya sekolah ini.</i>

Tema ketiga yaitu Tahfidz dilakukan secara *halaqoh*, tema ini sebetulnya menarik karena informan melakukan tahfidz yang berbeda pada sekolah yang berbasis *non pesantren*. Pembelajaran secara *halaqoh* ini dipilih karena terbukti efektif dalam pembelajaran tahfidz, di mana satu *halaqoh*nya itu hanya terdiri dari 9-11 peserta didik. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 4 dan 9 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Dilakukan secara <i>halaqoh</i>	2	<i>Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi dilakukan dalam bentuk halaqoh. Pembelajaran halaqoh yang digunakan sudah terbukti efektif dalam pembelajaran tahfidz, karena dengan adanya pembentukan halaqoh akan memudahkan ustaz dan ustazahnya untuk membimbing dan menyimak peserta didik. Di mana halaqoh ini hanya terdiri dari 9-11 peserta didik.</i>
	4	<i>Ketika Ana mulai mengajar tahfidz, memang pembelajaran secara halaqohlah yang termasuk efektif.</i>

		<i>Karena ana sebagai ustazahnya mampu mengecek dan menyimak hafalan anak dengan efektif dan efisien.</i>
9		<i>Ana merasa senang zah, ketika belajar tahfidz secara halaqoh, karena di dalam halaqoh tidak terlalu bising dan ana juga puas dalam menyetor hafalan ana.</i>

Tema keempat yaitu *halaqoh berdasarkan tingkat hafalan yang dimiliki*, menurut informan halaqoh yang dibentuk memang sewajarnya sesuai tingkat hafalan yang dimiliki peserta didik, karena dengan adanya persamaan tingkat hafalan maka juga akan memudahkan peserta didik dalam muroja'ah jama'I dan pasangan. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
<i>Halaqoh sesuai dengan Tingkat hafalan</i>	1	<i>..nah, halaqoh yang ada itu berdasarkan tingkat hafalan anak. Karena dengan begitu akan memudahkan baik guru tahfidznya maupun anaknya.</i>
	2	<i>Setelah dilakukan beberapa kali percobaan mulai dari halaqoh berdasarkan kelas, silang kelas dan sesuai tingkat hafalan, yang paling cocok dan efektif berdasarkan tingkat hafalan anak, dengan begitu anak bisa murojaah jama'I dan berpasangan karena hafalan mereka hampir sama.</i>

Tema kelima yaitu dilakukan berbagai kegiatan yang mendukung program tahfidz, sebagaimana diketahui bahwa kegiatan menghafal akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Untuk itu diperlukan kegiatan atau agenda lain yang mampu mendorong kemelesatan dan keefektifan tahfidz Alquran, baik yang dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 4, 5 dan 7 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
<i>Didukung kegiatan lainnya</i>	2	<i>Di SMPS IT Kautsar Ilmi ini tidak Cuma focus dalam menghafal dan setoran tapi didukung juga dengan kegiatan-kegiatan relevan yang menunjang program tahfidz Alquran.</i>
	4	<i>,... Seperti yang kita ketahui kalua menghafal saja anak-anak akan merasa jenuh, jadi kami guru tahfidz dan lajnah Alquran membuat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meminimalisir kejenuhan dalam menghafal.</i>
	5	<i>...Ana sebagai guru tahfidz di dalam halaqoh ana khususnya tidak hanya berkegiatan menghafal saja, tapi ana selingi dengan estafet ayat di luar kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk dan ditetapkan yayasan,...</i>
	7	<i>... Ana beda dengan guru tahfidz lainnya, sebelum pembelajaran tahfidz ana memberikan pemanasan berupa murojaa'ah jama'I dengan mengistiqomahkan juz yang dimuroja'ah setelah itu ana tes dengan estafet ayat, di mana kegiatan ini akan merangsang tingkat kepedulian anak.</i>

Tema keenam yaitu kegiatan lainnya seperti Tahsin, *akselerasi* Alquran, *tahfidz camp*, *leadership camp*, *dauroh Quran*, *fahmul Quran* menurut informan jurusan pendidikan guru agama Islam sebetulnya tidak hanya terfokus dalam pembelajaran formal saja, namun mempunyai banyak peluang dalam berbagai situasi pendidikan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam konteks pendidikan Islam, guru pendidikan Islam juga berperan sebagai juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, tema ini disampaikan informan 2, 7, 9 dan 14 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tahsin, akselerasi Alquran, tahfidz camp, leadership camp, dauroh Quran, fahmul Quran	2	<i>Akselerasi Quran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran tambahan kepada anak-anak yang masih belum fasih dalam membaca Alquran. Walaupun awal masuk SMPS IT Kautsar Ilmi dilakukan Tahsin selama 3 bulan untuk membenarkan bacaan anak-anak.</i>
	7	<i>Di samping memperbaiki bacaan, kegiatan yang membuat capaian kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual yang seimbang itu dilakukan kegiatan seperti tahfidz camp dan leadership yang melatih kecerdasan sosial anak-anak.</i>
	9	<i>...selain kegiatan yang telah disampaikan ustazah tersebut diadakan juga fahmul quran, di mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman Alquran kepada anak-anak, yang bermuara pada menguatkan hafalan serta mendekatkan kepada Allah SWT karena mampu memahami maksud diturunkannya ayat-ayat tersebut.</i>
	14	<i>Kegiatan yang kami tunggu-tunggu itu dauroh Quran zah, karena di dauroh quran itu kami belajarnya di saung zah, jadi kayak fresh gitu rasanya sama juga banyak permainan yang mendidik.</i>

Tema ketujuh yaitu keberhasilan berada pada persentase 95-98%, menurut informan ketercapaian target dan keberhasilan program ini mampu dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi dan kegiatan perlombaan yang diadakan di sekolah yang bertujuan untuk melihat kemampuan anak dalam menghafal Alquran dan mengikuti program tahfidz Alquran, tema ini disampaikan informan 1 dan 2 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Ketujuh

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keberhasilan program tahfidz Alquran berada pada 95-98%.	1	<i>Ketercapaian keberhasilan terlaksananya program tahfidz ini berada pada 95-98%, hanya beberapa 2 orang saja yang belum mencapai target, itupun alhamdulillah dikejar saat Classmeeting diadakan. Sehingga waktu yang ada tidak terbuang dan mampu mengejar ketertinggalan yang ada.</i>

-
- 2 *Sejauh ini keberhasilan program tahfidz Alquran masih dalam rentang 95-98%, alhamdulillah ini bisa mencapai angka ini atas izin Allah dan kerjasama semua pihak, yang mana Kerjasama ini merupakan piramida yang berusaha untuk selalu diterapkan dalam Pendidikan. Karena keberhasilan Pendidikan tak lepas dari peran peserta didik sendiri, guru dan orangtua yang selalu berkontribusi.*
-

5. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan informasi pelaksanaan Tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi yang termasuk ke dalam kurikulum dan mata Pelajaran sekolah, yang selaras dengan visi dan misi sekolah yang menciptakan peserta didik yang mampu menghafal Alquran minimal 3 Juz dan yang memiliki kecerdasan spiritual, emosi dan intelektual. Pada pelaksanaan tahfidz Alquran di SMPS IT Kautsar Ilmi terlihat bahwa sekolah berusaha untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi dan kreatifitas kegiatan yang mampu menunjang keberhasilan dari ketercapaian target hafalan dan pelaksanaan dari misi sekolah. Sehingga peserta didik yang dihasilkan tidak sekedar menghafal Alquran namun mampu memahami Alquran dan memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual yang baik.

6. Referensi

- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (A. Handini (Ed.)). Penerbit ARGA.
- Aini, F. N. (2021). *Pengaruh Menghafal Al- Qur ' An Terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*.
- Ashani, S., Walikhsan, A., Aurora, A., Suryani, A., Ayumi, E., Sahputra, H., Fahmi, I., & Abdul Aziz, M. K. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an: *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 3(2), 250–260. <https://doi.org/10.47467/Tarbiatuna.V3i2.3400>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Photosynthetica*, 2(1).
- Basyir, S. (2021). *Kun Bil Qur'ani Najman*. PT Elex Media Komputindo.
- Berliana Kartakusumah, R. K. R. M. A. N. (2015). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 1–5.
- Fadhillah, H. (2018). Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Kestabilan Emosi The Effect Of Reading Qur ' An Towards The Emotional Stability Of. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol 5, No, 174–183.
- Fahrurroji. (2017). Kemukjizatan Kata-Kata Al Quran Dan Pengaruh Terhadap Jiwa Manusia. *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 1(2), 37–46.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 135–148.

<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>

Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>

Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*, 2(1), 101.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.

<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>

Muhajarah, K. (2022). *Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(1), 116-127. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>

Muliati, I. (2016). Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Tingkap*, 12(1), 39-52.

Mutathahirin, M., Muliati, I., Hasnah, H., & Oktavia, G. (2022). Ten Students' Motivation In Memorizing Quran: A Case Study At Rumah Quran In Padang Indonesia. *International Journal Of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.86>

Pramono. (2021). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 5 Klaten. *Proceeding Of The ...*, 966-972. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1506>

Rokim, R., & Ni'mah, F. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin Di Pp Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan. *Akademika*, 16(1), 1-15.

<https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.913>

Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Sari, Y. Y., & Naufal, E. (2021). Workshop Metode Menghapal Al Quran El Talaqqi Qu Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 266-279. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5162>

Suriansyah. (2018). *Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9912/Pengaruh Intensitas Menghafal Alquran Ssantri Yang Mengikuti Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan .Pdf?Sequence=1&isallowed=Y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9912/Pengaruh%20Intensitas%20Menghafal%20Alquran%20Ssantri%20Yang%20Mengikuti%20Program%20Tahfidz%20Terhadap%20Kecerdasan.Pdf?Sequence=1&isallowed=Y)

Ubaid, M. (2014). *9 Asrar Lihifdzi Al-Qur'an Al-Karim* (F. Arifianto (Ed.); 1st Ed.). AQWAM.

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/Ei.V2i03.29>